



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK  
DALAM KELUARGA DI DESA BAKKUDU  
KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI ARMAYANI SIREGAR**  
NIM. 14 201 00110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK  
DALAM KELUARGA DI DESA BAKKUDU  
KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SITI ARMAYANI SIREGAR**  
NIM : 1420100110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK  
DALAM KELUARGA DI DESA BAKKUDU  
KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SITI ARMAYANI SIREGAR**  
NIM: 1420100110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A  
NIP.19651223 199103 2 001

Pembimbing II

H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP.19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2018

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidempuan, 25 /09/2018  
A.n. Siti Armayani Siregar Kepada Yth.  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Siti Armayani Siregar yang berjudul: "*Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A  
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



H. Akhirl Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP.19751020 200312 1 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI ARMAYANI SIREGAR  
NIM : 14 201 00110  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3  
JudulSkripsi : Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di  
Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang  
Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25/09/2018

Saya yang menyatakan,



*Siti Armayani Siregar*  
SITI ARMAYANI SIREGAR  
NIM. 14 201 00110

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ARMAYANI SIREGAR  
NIM : 14 201 00110  
Jurusan : PAI-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 25 / 09 / 2018  
Yang menyatakan



SITI ARMAYANI SIREGAR  
NIM. 14 201 00110

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI ARMAYANI SIREGAR

NIM : 1420100110

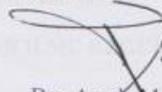
Judul Skripsi : Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa  
Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd  
19800413 200604 1 002

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A  
19651223 199103 2 001

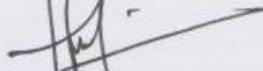
Anggota



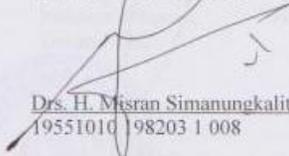
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd  
19800413 200604 1 002



Dra. Asnah, M.A  
19651223 199103 2 001



Dr. Hamdur Hasbuan, S. Pd.L, M.Pd  
19701231 200312 1 016



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah PAI
Tanggal	: 08 Oktober 2018
Pukul	: 08.30-12.30 WIB
Hasil Nilai	: 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,44
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**  
Ditulis oleh : **SITI ARMAYANI SIREGAR**  
NIM : **14 201 00110**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 2018  
Dekan FTIK



**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi dengan judul “Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”, ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A pembimbing I dan bapak H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak

Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda tercinta Sahrim Siregar dan Ibunda tercinta Fatimah Harahap, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Adik-adik tersayang Mardiana Siregar, Nur Aziza Siregar, Basir Siregar, Siti Asa Siregar, Khoidir Anwar siregar dan Rahmadani Siregar yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Orangtua dan Anak di Desa Bakkudu yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Elli Saida Harahap,S.Pd, Lerisna Simamora, Irma Suryani Harahap, Henni Arianti, Halimatussakdia Harahap, Devi Nanda Sari, Sutia, Nurgabena Hasibuan, Ummi Syarifah dan Tuti Ernawati yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI-3 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu

persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah swt., penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt., semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 08 Agustus 2018  
Penulis

Siti Armayani Siregar  
Nim: 1420100110

## ABSTRAK

**Nama** : Siti Armayani Siregar  
**NIM** : 1420100110  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3  
**Judul Skripsi** : Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni masyarakat Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki kesibukan dalam bekerja atau mencari nafkah untuk keluarganya, meski demikian mereka masih sempat membina shalat anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat anak dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga serta faktor pendukung dan penghambat membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun kegunaan penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai wahana penambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi orangtua dan anak.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan dalam keluarga. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan metode-metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan apa adanya mengenai metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang gunanya untuk mengetahui metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga maka instrument yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini adalah *pertama*, metode yang digunakan orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu yakni dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan ganjaran, perhatian/pengawasan dan larangan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu, yang menjadi faktor pendukung yaitu faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor ekonomi, memberikan pendidikan ibadah shalat dalam pengajian, dan kebersamaan orangtua dalam membina shalat anak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain faktor latar belakang pendidikan orangtua dan faktor anak yang nakal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b> .....	v
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Orangtua .....	10
1. Pengertian Orangtua .....	10
2. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak .....	11
B. Pembinaan Shalat .....	12
1. Pengertian Shalat .....	12
2. Metode Pembinaan Shalat Anak dalam Keluarga .....	14
C. Penelitian yang Relevan .....	19
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
B. Metode Penelitian .....	22
C. Subjek Penelitian .....	23
D. Sumber Data .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	27

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Temuan Umum.....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
a. Keadaan Jumlah Penduduk .....	30
b. Mata Pencaharian Penduduk .....	30
c. Keadaan Pendidikan Penduduk .....	31
d. Agama Penduduk.....	31
e. Sarana dan Prasarana .....	32
B. Temuan Khusus .....	33
1. Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga .....	33
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga .....	47
3. Analisis Hasil Penelitian .....	57
4. Keterbatasan Penelitian .....	58
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	61

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4. 1</b> : Batas Wilayah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan .....	29
<b>Tabel 4. 2</b> : Keadaan Jumlah Penduduk Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan....	30
<b>Tabel 4. 3</b> : Keadaan Penduduk Desa Bakkudu Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	31
<b>Tabel 4. 4</b> : Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Bakkudu .....	32

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang yang pertama kali berhubungan dengan anak dalam mengasuh dan mendidik adalah orangtua. Maka para orangtua harus mengetahui posisinya sebagai pendidik yang pertama dan yang utama bagi anaknya. Orangtua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan di masa yang akan datang. Pada hakikatnya setiap orangtua selalu mendambakan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shaleha yang bertanggungjawab terhadap hidup dan kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.

Telah dimaklumi bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah shalat, karena shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Setiap orangtua memiliki kewajiban untuk mengembangkan fitrah keagamaan kepada anaknya dengan mengajarnya beribadah salah satunya adalah shalat, dalam mengajarkan shalat tersebut harus dijelaskan sejelas mungkin oleh orangtua dan juga memberikan bimbingan serta ajakan agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak metode yang diterapkan oleh orangtua seperti memperlihatkan langsung cara orang shalat,

mengajak shalat berjamaah, melatih hafalan-hafalan bacaan shalat, dan bercerita tentang orang-orang yang bahagia karena rajin shalat dan sebagainya.

Orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin melaksanakan shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Selanjutnya dorongan untuk menjalankan ibadah shalat bagi anak harus dicari oleh orangtuanya sebagaimana orangtua harus meniru dan mencontohkan tauladan dari Luqman Al Hakim yang terdapat dalam firman Allah Swt. Al- Qur'an Surat Luqman ayat 17:

يٰۤاِبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orangtua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing shalat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah swt.

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah swt, meminta pengampunan dari segala dosa, mensyukuri

---

<sup>1</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 417

nikmat dan karunia yang diberikan Allah, menolak kezaliman dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama. Pelaksanaan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan tertentu yang telah ditetapkan oleh syara'. Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>2</sup>

Ibadah shalat merupakan fardhu'ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkan shalat. Namun sejak anak umur 7 tahun sudah harus dilatih untuk menjalankan ibadah shalat, sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadist:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوا هُ عَلَيْهِمَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya.<sup>3</sup>

Perlu diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepada anak yang meninggalkan shalat tersebut sifatnya harus mendidik, dan bukan malah menyakiti dirinya.

<sup>2</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60

<sup>3</sup> Adib Bisrih Mustafah, *Terjemah Shahih, Jilid 4* (Semarang: Asy-Syifa' 1993), hlm. 587

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dan merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa dan negara. Anak dianggap sebagai sumber daya manusia, asset, atau masa depan bagi pembangunan suatu negara. Anak harus dididik agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Semakin baik kepribadian dan ilmu yang dimilikinya, maka akan semakin bagus pula masa depan bangsa yang akan diciptakannya. Pendidikan yang pertama kali yang didapatkannya adalah dari keluarganya itu sendiri.<sup>4</sup>

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri itu, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>5</sup>

Masyarakat desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki kesibukan dalam bekerja atau mencari nafkah untuk keluarganya, meski demikian mereka masih sempat membina shalat anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat anak dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 114

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 294

sehari-harinya. Padahal sebagian besar waktu masyarakat di Desa Bakkudu ini dihabiskan di sawah, di kebun, atau bekerja sebagai wiraswasta. Tujuannya masing-masing untuk mencari nafkah, akan tetapi mereka tetap memelihara shalat mereka. Selain itu kesibukan masyarakat tidak berpengaruh kepada keluarga mereka sendiri, utamanya masalah anak mereka. Karena mereka tetap menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi awal, peneliti melihat bahwa beberapa orang anak di Desa Bakkudu sangat rajin dan giat dalam melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang berbondong-bondong kemesjid ketika azan magrib dan isa berkumandang, mereka melakukannya hampir setiap hari. Jadi peneliti ingin melihat metode apa yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak, sehingga anak yang berada di Desa Bakkudu memiliki kebiasaan dan keistimewaan dalam melaksanakan shalat.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi dengan mengambil judul penelitian **Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

---

<sup>6</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan, tanggal 20 Maret 2018

<sup>7</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan, tanggal 23 Maret 2018

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus peneliti adalah cara orangtua dalam membina shalat lima waktu anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dinyatakan:

1. Untuk mengetahui metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah terbagi kepada dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi para orangtua. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah untuk memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 3

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm. 376

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung, yaitu orangtua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun.

3. Membina adalah membangun, mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna atau proses, cara, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>10</sup> Membina yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak.
4. Shalat menurut bahasa Arab berarti berdoa. Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>11</sup> Adapun shalat yang dimaksud adalah shalat lima waktu.
5. Anak adalah amanah Tuhan kepada ibu bapak (orangtua). Setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara, dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang telah dilakukannya.<sup>12</sup> Anak dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-12 tahun.

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus PusatPembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 152

<sup>11</sup> Sentot Haryanto, *Loc. Cit*

<sup>12</sup> Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 226.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam lima bab.

Bab 1 adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori pembahasannya mencakup tentang pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap anak, pembinaan shalat, pengertian shalat, metode pembinaan shalat anak dalam keluarga dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik analisis data,.

Bab IV laporan hasil penelitian yang memuat tentang rumusan masalah yaitu deskripsi hasil penelitian tentang metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Faktor pendukung dan penghambat orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu juga memuat tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Orangtua

##### 1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).<sup>1</sup> Selain itu orangtua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.<sup>2</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka orangtua diartikan sebagai ayah ibu ataupun orang dewasa yang memiliki tanggungjawab kepada anak-anaknya dalam keluarga. Karena orangtualah yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum masuk kependidikan yang formal. Maka sudah seharusnya orangtua menjalankan tanggungjawab tersebut bagi anak-anaknya, terutama dalam membina shalat anak.

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 376

<sup>2</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

## 2. Tanggungjawab Orangtua Terhadap anak

Tanggungjawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam pendidikan adalah tanggungjawab pendidik terhadap individu yang berwenang memberikan pengajaran, pengajaran dan pendidikan. Semua tanggungjawab itu dipikul oleh keluarga sebagai subjek yang menerima amanah dari Allah. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tanggungjawab keluarga, terutama membina, melatih dan mendidiknya agar siap menghadapi pendidikan formal dan hidup bermasyarakat.<sup>4</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat dilihat bahwa orangtua memiliki tanggungjawab yang begitu besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun yang menjadi tanggungjawab orangtua terhadap anaknya adalah:

- a. Memperdengarkan/mengucapkan kalimat *Laa Ilahaa Illallaah* pada anak setelah lahir.
- b. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak usia dini.
- c. Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun.
- d. Menanamkan ke dalam jiwa anak kepribadian yang khusyuk, takwa dan ubudiyah kepada Allah Swt.<sup>5</sup>
- e. Melaksanakan Aqiqah, khitan, dan menyusuinya selama 2 tahun sejak kelahirannya.
- f. Melaksanakan peribadatan dengan teratur.
- g. Mendorong anak mengikuti Pendidikan Agama non formal seperti, majlis ta'lim, pengajian dan pesantren kilat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 80

<sup>5</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 166-178

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138-142

Selain itu tanggungjawab orangtua juga meliputi:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>7</sup>

## **B. Pembinaan Shalat**

### **1. Pengertian shalat**

Shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut syara’ shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan husyu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.<sup>9</sup>

Menurut pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu perwujudan seorang hamba kepada Allah swt. Shalat dibagi kepada dua, yaitu shalat sunnah dan shalat wajib. Perintah melaksanakan shalat di antaranya terdapat dalam Al-Qur’an surat Al- Ankabut ayat 45:

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 38

<sup>8</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174

<sup>9</sup> Moh Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 79

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al- Qu'ran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>10</sup>

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt.<sup>11</sup>

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah Menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 401

<sup>11</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 175

<sup>12</sup>*Ibid*

## 2. Metode Pembinaan Shalat Anak dalam Keluarga

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Sedangkan pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup>

Menurut kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan shalat anak dalam keluarga adalah cara yang dilakukan oleh orangtua membina shalat anak dalam keluarga dengan menggunakan metode atau cara orangtua membina shalat anak tersebut.

Adapun metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga adalah:

### a) Metode keteladanan

Dalam keluarga anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihatnya langsung, khususnya dari kedua orangtuanya agar sejak usia dini anak menyerap dasar pribadi dan perilaku Islami serta berpijak pada landasan keluhuran pribadi.<sup>15</sup>

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik (orangtua) adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yakni tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor

---

<sup>13</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 43

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 123

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm. 145

penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik (orangtua) jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka sianak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka sianak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.<sup>16</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan memberikan pengaruh yang begitu besar dalam membina shalat anak, karena seorang anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimanapun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan selama ia tidak melihat sang pendidik (orangtua) sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik (orangtua), yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang sangat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahannya dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.

#### b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan diri berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Pembiasaan ini sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia 7-12 tahun, karena mereka memiliki ingatan yang kuat sehingga

---

<sup>16</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142

<sup>17</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dari proses pendidikan mereka pembiasaan merupakan cara yang tepat untuk digunakan orangtua dalam membina shalat anak. Misalnya orangtua yang mendidik anaknya dengan membiasakan anak-anak shalat sejak usia dini dan membangunkannya pagi, maka kebiasaan itu akan terlaksana jika dilakukan secara rutin, dan orangtua tidak perlu mengingatkannya berulang-ulang ketika ia dewasa nanti karena kebiasaan itu sudah melekat pada dirinya.

Metode pembiasaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan metode keteladanan. Kebiasaan seorang anak erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Misalnya, seorang anak terbiasa melakukan shalat karena orangtua yang menjadi figurnya selalu memberi contoh dan mengajak anak untuk shalat, demikian juga kebiasaan-kebiasaan lainnya.<sup>18</sup>

#### c) Metode Hukuman dan Ganjaran

Hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Sedangkan ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif.<sup>19</sup>

Menurut kutipan di atas pemberian hukuman dilakukan terhadap anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia tidak melakukannya lagi, dan

---

<sup>18</sup> M. Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* ( Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 136

<sup>19</sup> Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 149

anak yang lain pun dapat belajar agar tidak ikut-ikutan melakukan perilaku buruk tersebut, selain itu hukuman dimaksudkan agar anak menyadari kesalahan yang ia perbuat. Misalnya ketika anak disuruh untuk melaksanakan shalat saat usia 10 tahun maka anak boleh dipukul jika tidak mau melaksanakannya dalam arti pukulan yang mendidik yang dapat menyadarkan ia atas kesalahannya.

Sedangkan ganjaran dimaksudkan kepada anak yang berperilaku baik mendengarkan nasehat dan perintah dari orangtuanya, ganjaran dapat bersifat pujian ataupun hadiah, dengan ganjaran yang diberikan kepada anak dapat termotivasi untuk tetap berbuat baik dan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh orangtuanya.

#### d) Metode Nasehat

Termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>20</sup> Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang metode nasehat terdapat dalam surat Luqman ayat 13 dan ayat 17:

---

<sup>20</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 209

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣١﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"., Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa metode pemberian nasehat dapat digunakan orangtua dalam membina shalat anak baik secara lisan maupun dengan tulisan. Selain itu orangtua juga dapat memberi nasehat melalui cerita atau kisah serta melalui perumpamaan. Nasehat diberikan kepada anak agar ia dapat mengerti tentang perbuatan dan perilaku sehari-harinya, sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. Selain itu, fungsi diberikannya nasehat kepada anak agar anak tidak menyimpang dari ajaran Islam dan lalai dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Misalnya, orangtua menasehati anak untuk melaksanaka shalat pada waktunya.

#### e) Memasukkan anak ke Pesantren Kilat

Istilah pesantren pasti sudah dikenal oleh orang Islam di Indonesia, itu adalah nama lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Pesantren

<sup>21</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 41

kilat dilaksanakan ketika libur sekolah, lamanya berkisar dari 7 sampai 30 hari, disana anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, keimanan Islam, fikih (ibadah), dan akhlak. Pokoknya materi-materi pelajaran yang sering disebut bahan pengajaran agama.<sup>22</sup>

Menurut kutipan di atas dapat diketahui bahwa memasukkan anak ke dalam pesantren kilat merupakan salah satu metode penting untuk mengembangkan keberagamaan anak. Selain itu, biasanya pelaksanaan ibadah juga akan berkembang, karena disana diterapkan untuk melaksanakan ibadah shalat dengan berjama'ah, dan materinya lebih mengutamakan keagamaan.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Emmi Yunita Hasibuan dengan judul penelitian "Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2, Padangsidempuan. Hasil dari penelitiannya bahwa bentuk upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat adalah: mengajarkan kepada anak tata cara shalat, menjelaskan keutamaan shalat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman. Sedangkan bentuk upaya guru dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat

---

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 120

adalah: memberikan pemahaman tentang shalat kepada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjama'ah di lingkungan sekolah dan memberikan apresiasi".<sup>23</sup>

2. Penelitian Nofita Andriani dengan judul penelitian: "Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah menyekolakan anak ke madrasah, mengenalkan dan mempraktekkan shalat, baik shalat berjama'ah di mesjid maupun di rumah, menyampaikan hal-hal yang membatalkan shalat. Sedangkan dalam puasa orangtua juga mengenalkan, mengajak dan membiasakan anak untuk berpuasa bersama dan menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa serta menyampaikan hikmah puasa".<sup>24</sup>

Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan judul penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diadakan di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu metode pembinaan shalat anak usia 7-12 tahun. Sementara dalam penelitian Emmi Yunita Hasibuan membahas tentang pembinaan shalat, metode pembinaan shalat anak, langkah-langkah pembinaan shalat, serta motivasi dan tujuannya. Kemudian dalam penelitian Nofita Andriani membahas tentang upaya orangtua dalam meningkatkan

---

<sup>23</sup> Emmi Yunita Hasibuan, "Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014).

<sup>24</sup> Nofita Andriani, "Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2010).

pendidikan Islam anak, yang menjadi persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah ibadah anak.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bakkudu, yang terletak di Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai bulan September 2018.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah orangtua di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan. Adapun jumlah penduduk Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan sebanyak 43 kepala keluarga, jumlah orangtua yang diteliti sebanyak 15 orangtua yaitu orangtua yang memiliki anak yang berumur 7-12 tahun.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orangtua di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari anak usia 7-12 tahun sebanyak 15 orang di Desa Bakkudu.

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta objek yang diteliti.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>4</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.<sup>5</sup> Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan peneliti pada tanggal 02 Mei 2018 kelokasi penelitian, yaitu Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kegiatan yang diobservasi

---

<sup>4</sup>Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66

adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan shalat anak dalam keluarga, metode atau cara orangtua dalam membina shalat anak.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>6</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>7</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan orangtua dan anak usia 7-12 tahun di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara dengan orangtua dilakukan untuk mendapatkan data tentang metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara dengan anak usia 7-12 tahun dilakukan untuk mendapatkan data tentang metode yang digunakan orangtua dalam membina shalat anak.

---

<sup>6</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 119.

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi.<sup>8</sup>

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.<sup>9</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>10</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>8</sup>Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 175-176

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 178-180.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.<sup>11</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.<sup>12</sup>

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103

2. Penyajian Data (*data display*), yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 172-173

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Lebih jelasnya gambaran lokasi penelitian ini dapat dilihat dari gambaran letak geografis dan letak demokratis.

Dilihat dari letak Geografis, Desa Bakkudu adalah nama salah satu desa yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang jaraknya kurang lebih 3 jam perjalanan dari Kota Padangsidempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Bakkudu, desa ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:<sup>1</sup>

Tabel I

Batas Wilayah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan

No.	Letak Daerah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Timur berbatasan dengan:	Desa Siaccimun
2	Sebelah Selatan berbatasan dengan:	PT. Paluta Inti Sawit (PIS)
3	Sebelah Barat berbatasan dengan:	Perkebunan Sawit Penduduk
4	Sebelah Utara berbatasan dengan:	Desa Rokan Baru

Data: Statistik Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 2018.

---

<sup>1</sup>Irman Siregar, Kepala Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2018.

Dilihat dari letak Demokratisnya, Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Jumlah Penduduk

Tabel 2

Keadaan jumlah penduduk Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	94 Orang
2	Perempuan	126 Orang
Jumlah		220 Orang

Sumber data: Statistik Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 2018.

b. Mata Pencaharian Penduduk Desa Bakkudu

Pekerjaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan masyarakat akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan adalah masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, yakni mengelola sawah, kebun sayuran, sawit dan karet.

c. Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Bakkudu

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Desa Bakkudu jika dilihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Penduduk Desa Bakkudu Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK	10 Orang
2	SD/ sederajat	42 Orang
3	SMP/ sederajat	23 Orang
4	SMA/ sederajat	5 Orang
5	Perguruan Tinggi	9 Orang
6	Belum dan Putus Sekolah	131 Orang
	Jumlah	220 Orang

Sumber data: Statistik Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 2018.

d. Agama Penduduk Desa Bakkudu

Agama merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengandung tuntunan hidup bagi manusia baik berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara. Demikian juga dengan penduduk Desa Bakkudu,

masyarakatnya tergolong manusia yang beragama dan masyarakatnya 100% beragama Islam.

e. Sarana dan Prasarana Desa Bakkudu

Sarana dan prasarana di Desa Bakkudu seperti sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan pendudukan Desa Bakkudu baik kegiatan yang bernuansa Agama ataupun kegiatan beribadah kepada Allah swt. di Desa ini terdapat berbagai sarana yang masih digunakan baik sarana peribadatan maupun sarana pendidikan. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan

No.	Bidang Sarana	Nama Sarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	Masjid	1 Gedung
2	Sarana Pendidikan	Bangunan MI	1 Gedung
Jumlah			2 Gedung

Sumber data: Statistik Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan, baik sarana peribadatan maupun sarana pendidikan penduduk berjumlah 2 gedung.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk ke sekolah formal. Rumah merupakan tempat pertama untuk memberikan pendidikan bagi anak. Orangtualah yang menjadi guru pertama bagi anaknya yang harus mengajari anak sebelum mereka memasuki sekolah formal.

Untuk itu sebelum anak memasuki bangku sekolah orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anak, karena shalat merupakan tiang agama Islam dan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk melaksanakannya.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya harus mampu mendidik anak-anaknya. Hal ini bisa dilakukan melalui cara ataupun metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung demi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak tentunya dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga yaitu peneliti melihat bahwa Bapak

Kumpul Harahap mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat magrib ke mesjid.<sup>2</sup>

Sebelum berangkat kemesjid peneliti meminta waktu bapak tersebut sebentar untuk berbincang-bincang dan menanyakan mengenai cara atau metode yang dilakukannya sehingga anaknya begitu rajin melaksanakan shalat, dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa: cara yang dilakukan bapak tersebut untuk mendidik anaknya agar anak-anaknya tetap rajin shalat yaitu melalui pemberian hadiah dengan menambah uang jajan anak jika rajin shalat dan jika malas maka akan diberikan hukuman dengan mengurangi uang jajanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para orangtua mengenai metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

a. Metode keteladanan

Dalam wawancara peneliti dengan orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun, Ibu Gemria Meri, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Sudah menjadi kewajiban bagi saya agar selalu memberikan contoh kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat mulai dari mereka kecil agar setelah besar nanti mereka terbiasa melakukannya, saya mempunyai cara tersendiri agar mereka mau melaksanakannya, salah

---

<sup>2</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 01 Juni 2018.

<sup>3</sup> Kumpul Harahap, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 01 Juni 2018.

satu cara terbaik dalam membina shalat anak adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara menjadikan diri kita sebagai panutan atau contoh teladan yang patut ditiru oleh anak kita. Serta mengajak mereka ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah agar mereka terbiasa ke mesjid sampai mereka besar nantinya.<sup>4</sup>

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah Ibu Asronah Harahap saat itu waktu shalat zuhur telah tiba dan ibu tersebut segera membanguni anaknya yang sedang tidur dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat zuhur ia juga mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang dilakukan di rumah.<sup>5</sup>

Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Dasimah ia tidak pernah bosan untuk mengingatkan anaknya melaksanakan shalat. Saat itu peneliti sedang berada di rumah beliau, ketika itu anaknya pulang dari sekolah dan ingin pergi bermain sebelum anaknya pergi ia mengingatkan anaknya untuk pulang sebelum azan berkumandang. Ketika azan magrib berkumandang anak-anak segera menuju mesjid terkadang tanpa disuruh mereka pergi ke mesjid dengan teman-temannya.<sup>6</sup>

Dibuktikan melalui wawancara dengan anak, Zahra Nasution ia mengatakan bahwa: ibunya selalu mengajarkan dia bagaimana tata cara

---

<sup>4</sup>Gemria Meri, S.Pd.I, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 07 Juni 2018.

<sup>5</sup>*Observasi* di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 03 Juni 2018, Jam 12.21-12-35.

<sup>6</sup>*Observasi* di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 02 Juni 2018, Jam 13.00-13.30.

pelaksanaan shalat, dan bacaan-bacaan shalat, ia juga mengatakan bahwa ia sering pergi shalat ke mesjid bersama ibunya.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga dikatakan Sindi Maulidia ia mengatakan bahwa: ia selalu disuruh orangtuanya untuk melaksanakan shalat dan jika ia tidak mau ibunya akan marah dan terkadang perutnya dicubit dan uang jajannya dikurangi, ia juga mengatakan bahwa ibunya selalu menceritakan padanya bahaya orang-orang yang tidak shalat, salah satunya jika nanti meninggal tidak akan diterima tanah.<sup>8</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, agar anak dapat melihat langsung bagaimana cara pelaksanaan shalat menurut syari'at yang telah ditentukan.

#### b. Metode Pembiasaan

Shalat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Bagi orangtua agar membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat mulai dari kecil.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Tamtam Harahap mengatakan bahwa: Anak-anak diajak melaksanakan shalat bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan

---

<sup>7</sup> Zahra Nasution, Anak yang berusia 8 tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 07 Juni 2018.

<sup>8</sup> Sindi Maulidia, Anak yang beruia 9 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 07 Juni 2018, Jam 14.00-14.31.

tidak boleh ditinggalkan. Anak-anak juga diajari tentang bacaan-bacaan shalat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh agama.<sup>9</sup>

Hal ini sejalan dengan observasi ketika waktu shalat magrib akan tiba Ibu Masdalia Harahap segera mengingatkan dan menyuruh anaknya untuk pergi ke mesjid melaksanakan shalat. Peneliti melihat anaknya yaitu Hasan sangat gembira dan pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat, ia juga menunggu temannya Ikbal agar berangkat bersama-sama ke mesjid.<sup>10</sup>

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatimah Harahap mengatakan bahwa: dalam membina shalat anak harus dimulai sejak mereka kecil, agar anak mudah menerima apa yang diajarkan, terutama mengajari anak dalam masalah shalat, karena shalat merupakan tiang agama umat Islam.<sup>11</sup>

Siti Asa, mengatakan bahwa ia selalu disuruh ibunya untuk melaksanakan shalat, agar ia terbiasa dalam melaksanakannya, orangtuanya juga mengajarkan hal-hal yang membatalkan shalat, dan ibunya juga menceritakan bahaya bagi orang yang tidak melaksanakan shalat.<sup>12</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sanya anak-anak sangat senang dan sangat antusias untuk melaksanakan shalat di mesjid. Hal

---

<sup>9</sup> Tamtam Harahap, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 08 Juni 2018.

<sup>10</sup> *Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 02 Juni 2018, Jam 18.00.

<sup>11</sup> Fatimah, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 10 Juni 2018, Jam 09.15-19-25.

<sup>12</sup> Siti Asa, Anak yang berusia 12 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 10 Juni 2018, Jam 14.30.

ini dapat dilihat ketika mereka sedang melaksanakan shalat maghrib di mesjid.<sup>13</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Muara Siregar mengatakan bahwa: Anak tidak akan rajin melaksanakan shalat kalau tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak akan meninggalkannya karena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, untuk itu setiap orangtua harus selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat lima waktu sejak kecil, baik itu shalat yang dilakukan sendirian maupun secara berjama'ah dirumah dan di mesjid.<sup>14</sup>

Hal ini peneliti buktikan melalui hasil wawancara dengan Hayani, mengatakan bahwa: ia selalu disuruh orangtuanya untuk mengerjakan shalat, awalnya ia sangat jengkel dan merajuk namun orangtuanya tidak pernah mengeluh dan bosan untuk selalu mengigatkannya dan pada akhirnya menjadi kebiasaan baginya untuk melaksanakan shalat.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan sangat membiasakan anak-anak mereka untuk

---

<sup>13</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 08 Juni 2018, Jam 18.30.

<sup>14</sup> Muara Siregar, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 09 Juni 2018, Jam 11.00.

<sup>15</sup> Hayani Siregar, Anak yang berusia 12 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 09 Juni 2018, Jam 11.30 WIB.

melaksanakan shalat sejak kecil atau bisa dikatakan mulai anaknya masuk sekolah dasar, karena menurut para orangtua shalat itu harus dibiasakan agar terbiasa dan enggan untuk meninggalkannya.

### c. Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode hukuman merupakan metode pembinaan yang menekankan pada kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggungjawab pada diri anak oleh orangtua. Pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tukma Sari mengatakan bahwa: Anak-anak yang tidak melaksanakan shalat harus diberikan hukuman seperti mengurangi uang jajan anak, akan tetapi anak yang tidak melaksanakan shalat tersebut tidak boleh dibiarkan, mereka harus selalu dibimbing dan diperhatikan dengan baik, agar dia sadar dan mau melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh dengan kekerasan, namun harus dengan sifat membimbing, boleh dengan menyuruh anak-anak menghafalkan surah-surah pendek. Beliau juga mengatakan bahwa setiap anak berbeda-beda dalam membina shalat, ada diantara anak itu untuk menyuruh ia shalat harus dengan lembut atau dipuji, ada juga harus dengan menyuruh terlebih dahulu di nasehati, dan ada pula melalui contoh yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Tukma Sari, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 11 Juni 2018, Jam 10.00.

Hasil wawancara dengan Naimah mengatakan bahwa: orangtuanya selalu mengatakan kepadanya jika rajin shalat Allah akan mengabulkan semua doa dan memberikan rezki yang banyak.<sup>17</sup>

Menurut hasil observasi bahwa setiap anak memiliki mukenah, ini dilihat ketika anak hendak melaksanakan shalat. Ketika azan maghrib berkumandang mereka pergi ke mesjid dengan membawa mukenah masing-masing.<sup>18</sup> Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Rahmadani mengatakan bahwa: ia mempunyai dua mukenah dan ibunya selalu membelikan dia mukenah baru setiap hari raya idul fitri. Tujuannya agar dia semakin rajin untuk melaksanakan shalat.<sup>19</sup>

Sementara menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Makmul Harahap mengatakan bahwa: Anak yang tidak mau melaksanakan shalat diberikan hukuman (sanksi) berupa pembinaan yang baik, agar mau melaksanakan shalat dengan baik, anak-anak seharusnya jangan dipukul atau dimarahi, karena itu akan membuat mereka semakin tidak peduli dengan bimbingan dan arahan yang diberikan, agar anak semakin giat melaksanakan shalat sebagai orangtua sudah seharusnya mengajari mereka bagaimana tata cara shalat yang dianjurkan dalam agama dan bisa juga membelikan mereka

---

<sup>17</sup>Naimah, Anak yang berusia 11 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 05 Juni 2018, Jam 12.00.

<sup>18</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 13 Juni 2018.

<sup>19</sup>Rahmadani, Anak yang berusia 9 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 15 Juni 2018, Jam 19.00.

buku tentang kegiatan shalat sebagai penuntun anak agar lebih mengetahui tentang shalat, sekaligus untuk menambah motivasi bagi mereka.<sup>20</sup>

Pernyataan diatas senada dengan hasil observasi peneliti ketika Ibu Siti Hajar memarahi dan ingin memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, anak tersebut bukan takut dengan sikap orangtuanya yang memarahi dan hendak memukulnya malah dia pergi lari keluar rumah dan merajuk dan tidak mau melaksanakan shalat.<sup>21</sup>

Wawancara dengan Ahmad Harahap ia mengatakan bahwa: jika ia tidak melaksanakan shalat, maka bapak dan ibunya akan marah, tapi jika ia rajin shalat maka ibunya akan mengajaknya ke pasar kadang ibunya juga membelikan ia baju shalat, dan ayahnya akan menambah uang jajannya.<sup>22</sup>

Pemberian hadiah dilakukan oleh orangtua agar anak-anaknya mau dan semakin giat melaksanakan shalat. Hal yang sangat wajar jika seorang anak mau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah. Baik itu hadiah berupa benda maupun sekedar pujian.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Lina Sari mengatakan bahwa: Anak-anaknya disuruh untuk mengerjakan shalat, serta mengajari mereka hal-hal yang dapat membatalkan shalat dan juga mengajari mereka tata cara pelaksanaan shalat. Jika sewaktu-waktu mereka shalat dengan

---

<sup>20</sup> H. Makmul Harahap, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 16 Juni 2018, Jam 13.30.

<sup>21</sup> *Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 02 Juni 2018. Jam 14.30.

<sup>22</sup> Ahmad Harahap, Anak yang berusia 10 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 16 Juni 2018, Jam 09.00.

kemauan mereka sendiri tanpa disuruh, maka ibu tersebut akan memberikan pujian dan membelikan baju baru.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman dan hadiah sangat berpengaruh terhadap anak untuk melaksanakan shalat, karena melalui pemberian hadiah anak akan semakin giat dan rajin untuk melaksanakan shalat, begitu juga dengan pemberian hukuman, akan tetapi hukuman yang diberikan harus hukuman yang bermanfaat dan bukan malah menyakiti anak.

#### d. Metode Nasehat

Sebagai orangtua sudah seharusnya mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal kebaikan seperti memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, misalnya dalam hal shalat orangtua harus senantiasa memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar melaksanakan shalat, khususnya shalat lima waktu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ibu Maya dan Ibu Yusmalidar selalu menasehati anak-anak mereka agar selalu melaksanakan kebaikan, terutama dalam masalah shalat. Perlu diketahui bahwa melalui pemberian nasehat bisa merubah tingkah laku seseorang, oleh karena itu dengan adanya perhatian orangtua terhadap anaknya akan dapat memotivasi anak tersebut. Seperti yang peneliti lihat ketika orangtua menasehati anaknya yang tidak mau melaksanakan shalat, Ibu Yusmalidar menasehati anaknya

---

<sup>23</sup> Nur Lina Sari, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 04 Juni 2018, Jam 10. 25.

Putri Harahap dengan cara menjelaskan betapa bahagianya orang-orang yang rajin melaksanakan shalat dan Allah akan mengabulkan semua doa-doa orang yang rajin shalat dan memasukkannya kedalam surga, sampai akhirnya Putri pun mau untuk melaksanakan shalat.<sup>24</sup>

Hal lain juga dilakukan oleh Ibu Maya Siregar kepada anaknya saat hendak anaknya pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat magrib memberikan nasehat terlebih dahulu. Nasehat yang Ibu Maya Siregar sampaikan mengenai adab-adab di mesjid, seperti tidak boleh ribut dan mengganggu teman ketika sudah masuk waktu shalat, beliau juga menjelaskan bahwa salah satu usaha yang dilakukan orangtua untuk membina shalat anak adalah dengan cara menasehati, tidak ada kata bosan untuk menasehati anak agar anak selalu ingat bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslim.<sup>25</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sauda Harahap menjelaskan bahwa: Memberikan nasehat kepada anak merupakan kewajiban setiap orangtua mengajari dan mempraktekkan letak bacaan shalat pada anak merupakan suatu hal yang perlu dipraktekkan, karena dengan

---

<sup>24</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 12 Juni 2018.

<sup>25</sup> Maya,Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 15 Juni 2018, Jam 17.15--17.45.

mempraktekkan letak bacaan shalat pada anak tidak ada kesalahan letak lagi ketika anak melakukan shalat sendiri.<sup>26</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode nasehat merupakan salah satu metode yang sangat bagus untuk diberikan kepada anak, karena dengan memberikan nasehat kepada anak akan dapat merubah dirinya secara perlahan, sebagai orangtua sudah seharusnya memperhatikan anaknya dalam hal dan keadaan apapun terutama dalam masalah shalat.

e. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian ini dilakukan dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh kepada anak. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak agar anak dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang dikatakan oleh orangtuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mara Oloan Siregar mengatakan bahwa: Memperhatian dan mengawasi sangat cocok untuk dilakukan dalam membina shalat anak, karena dengan perhatian dan pengawasan anak akan lebih terarah dalam melaksanakan shalat, dengan perhatian yang anak peroleh dari orangtuanya akan menjadikan anak merasa dekat dengan orangtua, dengan pengawasan yang baik seperti menyuruh anak

---

<sup>26</sup> Sauda Harahap,Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 18 Juni 2018, Jam 08.55-09.00.

shalat ketika waktu shalat telah tiba, hal itu akan membuat anak selalu ingat waktu shalat, sekalipun mereka sedang berada diluar rumah.<sup>27</sup>

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya Ibu Hamida menyuruh Raisa untuk melaksanakan shalat, dan ketika anaknya melaksanakan shalat ibu tersebut mengawasinya atau melihat gerakan-gerakan yang dilakukan anaknya dan saat itu anaknya salam pertama ke arah kiri, dan setelah selesai shalat ibunya langsung menegor dan mengatakan kalau salam harusnya kanan didahulukan baru ke arah kiri.<sup>28</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu anak, yaitu Raisa ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa: ibunya selalu menyuruh untuk melaksanakan shalat, ia juga mengatakan bahwa ibunya terkadang mengawasi ia ketika melaksanakan shalat, dan jika ada gerakan yang salah ibunya akan menegornya setelah selesai shalat dan mempraktekkannya secara langsung didepannya.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode perhatian dan pengawasan sangat perlu diberikan kepada anak agar orangtua dapat mengetahui apakah yang dilakukan anak sudah benar atau tidak. Jika terjadi kesalahan, orangtua dapat langsung memberikan contoh sebagaimana seharusnya yang telah ditentukan oleh syari'at.

---

<sup>27</sup> Mara Oloan Siregar, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 18 Juni 2018, Jam 13. 27.

<sup>28</sup> *Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 12 Juni 2018.

<sup>29</sup> Raisa, Anak yang berusia 09 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 20 Juni 2018, Jam 14. 00.

#### f. Metode Larangan

Para orangtua juga sering melakukan bentuk pendidikan kepada anaknya dengan cara melarang anak untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat membuat anak meninggalkan kewajibannya, khususnya dalam melaksanakan shalat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dasima mengatakan bahwa: apabila anaknya pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat ia selalu mengingatkan atau melarang anaknya agar tidak ribut dan tidak berkeliaran di mesjid saat shalat sedang dilaksanakan.<sup>30</sup>

Hal ini peneliti lihat ketika anak datang ke mesjid mereka langsung mengambil shaf/barisan shalat dan mereka tidak ribut dan bermain-main dalam mesjid.<sup>31</sup>

Dibuktikan dengan pernyataan dari Elsi Fitriani ia mengatakan bahwa: aku tidak pernah ribut di mesjid mamaku (ibu) bilang (mengatakan) kalau ribut dan bermain-main di mesjid nanti Tuhan akan marah.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan metode orangtua dalam membina shalat anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu dengan cara mengenalkan, mengajak, membiasakan dan menyuruh

---

<sup>30</sup> Dasima,Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 18 Juni 2018, Jam 10.13-10.21.

<sup>31</sup>*Observasi*,di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 20 Juni 2018.

<sup>32</sup>Elsi Fitriani, Anak yang berusia 07 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 16 Juni 2018, Jam 15. 20.

anak untuk melaksanakan shalat. Kemudian orangtua memberikan contoh pelaksanaan shalat terhadap anak-anaknya melalui keteladanan, serta para orangtua menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat. Disamping itu, orangtua juga melakukan pengawasan bagi anak, dan memberi hadiah serta pujian kepada anak yang rajin melaksanakan shalat, dan menghukum anak yang tidak mau melaksanakan shalat dengan cara memberikan hukuman yang mendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan benar adanya, bahwa orangtua di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan telah melaksanakan kewajibannya dalam membina shalat anak mereka dalam keluarga, melalui berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode nasehat, metode perhatian/pengawasan dan metode larangan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang LawasUtara.**

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membina shalat anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 1) Faktor Pendukung

### a) Faktor Keturunan

Faktor keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama anak terutama dalam masalah shalat, yang mana bila orangtuanya rajin dan selalu melaksanakan shalat maka anak akan meniru dengan sendirinya perbuatan orangtuanya, begitu juga dengan sebaliknya jika orangtua jarang melaksanakan shalat maka anakpun akan jarang pula melaksanakan shalat, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan terdapat beberapa keluarga yang begitu rajin dalam melaksanakan shalat, salah satunya keluarga Bapak Kasman, dalam keluarga tersebut shalat merupakan kewajiban yang harus diutamakan sesibuk apapun dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryam selaku istri dari Bapak Kasman yang mengatakan bahwa: Shalat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat, jika rajin melaksanakan shalat maka dengan sendirinya anakpun akan meniru apa yang diperbuat. Sesibuk apapun bekerja harus tetap melaksanakan shalat, karena shalat merupakan tiang agama umat Islam.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Maryam,Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 20 Juni 2018, Jam 08. 42.

Nur Aziza mengatakan bahwa: aku melaksanakan shalat karena orangtuaku pun setiap harinya melaksanakan shalat.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasman mengatakan bahwa: shalat merupakan ibadah yang harus diutamakan, dan selaku imam dalam keluarga sudah seharusnya dapat membawa keluarga kejalan yang diridhoi Allah swt.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan benar adanya bahwa faktor keturunan sangat berpengaruh terhadap ibadah shalat anak, hal ini dilihat bahwa banyaknya anak-anak yang melaksanakan shalat tanpa di suruh orangtuanya.<sup>36</sup>

#### b) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, jika dalam lingkungan tersebut terdapat orang-orang yang malas melaksanakan shalat maka dengan sendirinya kita akan mengikutinya, namun berbeda dengan lingkungan masyarakat di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa banyaknya anak-anak yang melaksanakan shalat di mesjid, mereka beramai-ramai shalat magrib ke mesjid dan hal ini menunjukkan bahwa anak rajin melaksanakan shalat

---

<sup>34</sup>Nur Aziza, Anak yang berusia 12 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 17 Juni 2018, Jam, 10.15.

<sup>35</sup>Kasman, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 14 Juni 2018, Jam 11. 10.

<sup>36</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2018.

karena lingkungan dan orang-orang disekitarnya pun mendukung dalam pelaksanaan shalat.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Romaito ia mengatakan bahwa: ia rajin shalat ke mesjid karena temannya selalu datang ke rumahnya mengajaknya untuk melaksanakan shalat magrib ke mesjid.<sup>38</sup>

### c) Faktor Ekonomi

Rendahnya faktor ekonomi dapat mempengaruhi tingkat perhatian orangtua terhadap anak, karena orangtua terlalu sibuk mencari nafkah untuk keluarga sehingga mengabaikan peranan orangtua terhadap anak dalam membina shalat anak. Kemudian orangtua yang senantiasa lebih sibuk mengurus pekerjaannya, dapat menyebabkan anak tidak mendapat perhatian, serta tidak ada pengawasan dalam melaksanakan shalat sehingga anak terbiasa untuk meninggalkan shalat. Selain itu anak tidak shalat karena orangtuapun tidak melaksanakan shalat, sehingga anak mendapat pengaruh buruk dari orangtua.

Namun berbeda dengan orangtua yang ada di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor ekonomi sama sekali tidak berpengaruh terhadap pembinaan shalat anak-anak mereka, meski para orangtua disibukkan

---

<sup>37</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 20 Juni 2018.

<sup>38</sup>Romaito, Anak yang berusia 07 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 19 Juni 2018, Jam 18.00.

dalam bekerja tetapi mereka masih bisa membina shalat anak mereka. Salah satu cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak mereka yaitu dengan mendatangkan guru mengaji ke rumah dan ada juga yang memasukkan anaknya ke madrasah ibtidaiyah.<sup>39</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Harahap mengatakan bahwa: kesibukan dalam bekerja tidak jadi penghalang untuk membina shalat anak-anak, karena sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mendidik anak-anak ke jalan yang benar, jika orangtua terlalu sibuk dalam bekerja banyak cara yang bisa dilakukan untuk membina shalat anak salah satunya dengan mendatangkan guru mengaji ke rumah, agar anak-anak tetap belajar mengaji dan shalat.<sup>40</sup>

d) Memberikan pendidikan ibadah shalat dalam pengajian

Tempat pengajian anak-anak merupakan salah satu faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak, karena kegiatan yang dilakukan dalam pengajian bukan hanya belajar mengaji, namun pada malam sabtu dilakukan pembacaan ayat-ayat pendek seperti al-Fatihah, al-ikhlas, an-Nas, dan al-Falak. Kemudian belajar mengenai whudu' yaitu niat berwhudu', cara berwhudu' dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Serta belajar mengenai shalat seperti niat shalat, rukun shalat, tata cara

---

<sup>39</sup> *Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 11 Juni 2018.

<sup>40</sup> Agus Harahap, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 10 Juni 2018, Jam 13. 50.

shalat, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat, kemudian mempraktekkannya.<sup>41</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengajian yaitu Bapak Isman Nasution ia mengatakan bahwa: Selain belajar mengaji, anak-anak juga diajari tata cara berwudhu, dan tata cara shalat kemudian mempraktekkannya, hal ini dilakukan seminggu sekali tepatnya pada malam sabtu saja, bagi anak-anak yang belum hafal bacaan-bacaan wudhu dan shalat akan di suruh berdiri dan menghafal bacaan-bacaan tersebut, dan jika sudah hafal maka mereka boleh duduk.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan benar adanya bahwa orangtua di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan memasukkan anaknya ke pengajian yang dilaksanakan pada malam hari dan ada juga sebagian diantara orangtua yang langsung mendatangkan guru mengaji kerumahnya dan ini merupakan salah satu faktor pendukung anak dalam melaksanakan shalat karena tidak hanya mengaji yang diajarkan guru tetapi tata cara pelaksanaan shalatpun selalu diajarkan kepada mereka.

---

<sup>41</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2018.

<sup>42</sup> Isman Nasution, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 16 Juni 2018, Jam 17. 20.

e) Kebersamaan Orangtua dalam membina shalat anak

Orangtua berupaya untuk membina shalat anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan, para orangtua memiliki rutinitas atau kegiatan masing-masing, pada pagi hari mereka sibuk melakukan aktivitas dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka masing-masing. Akan tetapi, walaupun mereka memiliki kesibukan, mereka tidak pernah lupa meluangkan waktunya untuk membina shalat anak mereka. Misalnya apabila orangtua melihat anak mereka bermain maka orangtua tidak lupa untuk menanyakan anak tersebut apakah sudah shalat atau belum jika anak belum shalat maka orangtua segera menyuruh anaknya yang bermain itu untuk melaksanakan shalat. Selain itu, orangtua juga berupaya untuk membuat suatu pengajian (belajar mengaji) dan bacaan shalat anak. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang dimasukkan oleh tiap orangtua kedalam pengajian. Terkadang mereka masih meluangkan waktunya untuk bersama-sama melakukan shalat berjama'ah ke mesjid.<sup>43</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua Ibu Siti Aslan ia mengatakan bahwa: beliau memang sibuk dengan pekerjaannya yaitu pergi ke kebun mulai dari pagi hingga sore, namun beliau tetap sempatkan untuk meluangkan waktu mengadakan shalat berjama'ah bersama anaknya meskipun itu hanya pada shalat magrib saja, beliau juga

---

<sup>43</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 20 Juni 2018.

memasukkan anaknya ke pengajian agar tetap bisa belajar mengaji dan praktek shalat.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Padang Lawas Utara meliputi faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan memberikan pendidikan ibadah melalui pengajian pada malam hari juga adanya kebersamaan orangtua dalam membina shalat anak.

## 2) Faktor Penghambat

Menjalankan suatu metode tidaklah selalu lancar seperti yang diinginkan, tidak dapat dipungkiri adanya hambatan-hambatan sehingga tidak dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Berbagai cara telah diusahakan orangtua dalam membina shalat anak, apalagi bagi orangtua di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, yang menjadi faktor penghambat bagi orangtua dalam membina shalat anak diantaranya:

### a. Faktor latar belakang pendidikan orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi perhatian orangtua dalam membina shalat anak. Rendahnya pendidikan orangtua menyebabkan kurangnya pengetahuan bagaimana cara atau

---

<sup>44</sup> Siti Aslan,Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 18 Juni 2018, Jam 14. 21.

metode yang tepat untuk membina shalat anak, sehingga diantara para orangtua banyak yang memasukkan anaknya ke dalam pesantren dan pengajian malam bahkan ada juga yang langsung mendatangkan guru mengaji ke rumahnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jannah Harahap mengatakan bahwa: Karena beliau hanya lulusan SD maka beliau tidak banyak mengetahui tentang agama maka dari itu beliau tidak ingin anak-anaknya seperti itu, karena itu ia memasukkan anaknya ke pesantren dan madrasah ibtidaiyah selain itu ia juga memasukkan anaknya ke pengajian agar di sana mereka mendapat ilmu agama yang banyak<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan anak ia mengatakan bahwa: orangtuanya memasukkan ia ke madrasah ibtidaiyah dan pengajian malam agar ia dapat belajar mengenai agama khususnya tentang pelaksanaan shalat.<sup>46</sup>

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa banyaknya anak-anak yang dimasukkan orangtuanya ke madrasah ibtidaiyah dan pengajian malam.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Jannah Harahap, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 15 Juni 2018, Jam 10. 00.

<sup>46</sup>Lanna Sari, Anak yang berusia 12 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 04 Juni 2018, Jam 10. 28.

<sup>47</sup>*Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2018.

## b. Faktor Anak yang Nakal

Tidak semua anak memiliki sifat yang patuh terhadap apa yang dikatakan orangtuanya, ada diantara anak yang sifatnya suka membantah terhadap apa yang disuruh oleh orangtuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Merli Siregar bahwa: beliau memiliki anak 4 orang, satu diantaranya sangat suka melawan atau membantah apa yang ia katakan meskipun beliau memarahinya tapi anaknya tidak pernah takut malah ia pergi bermain kerumah temannya apabila disuruh shalat.<sup>48</sup>

Hal ini sejalan dengan observasi oleh peneliti, pada saat peneliti berada di rumah Ibu Merli ia menyuruh Paisal untuk melaksanakan shalat asar, namun Paisal sama sekali tidak memperdulikan orangtuanya bahkan ia pergi dan mengambil bolanya.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang menjadi penghambat bagi orangtua dalam membina shalat anak yaitu faktor latar belakang pendidikan orangtua dan faktor anak yang nakal. Pendidikan orangtua yang masih minim terkadang menjadi kendala bagi mereka untuk selalu mengingatkan anak-anak mereka melaksanakan shalat karena mereka berpikir nanti kalau sudah besar anak akan melaksanakan shalat dengan

---

<sup>48</sup> Merli Siregar, Orangtua Anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di rumah, tanggal 02 Juni 2018, Jam 16. 00.

<sup>49</sup> *Observasi*, di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 03 Juni 2018.

sendirinya, namun jika anak tidak dibiasakan sejak kecil melaksanakan shalat maka setelah besar nanti ia akan bertambah malas.

### **3. Analisis Hasil Penelitian**

Telah dimaklumi bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah ibadah shalat, karena shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orangtua seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membimbing ibadah shalat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati, yang taat kepada Allah Swt.

Tujuan utama bagi orangtua dalam membina shalat anak mereka adalah agar anak-anak mereka terbiasa dalam pelaksanaannya dan tidak pernah melalaikan shalat hingga mereka besar nantinya.

Setelah mengetahui pengertian orangtua, pengertian shalat, tanggung jawab orangtua terhadap anak dan metode pembinaan shalat anak dalam keluarga meliputi: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode pengawasan, dan metode larangan. Faktor pendukung yang meliputi faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor ekonomi, memberikan pendidikan ibadah shalat dalam pengajian dan kebersamaan orangtua dalam membina shalat anak dan faktor penghambat dalam membina shalat anak seperti latar belakang pendidikan orangtua dan faktor anak yang nakal, dapat dianalisis bahwa metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Bakkudu

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sudah cukup baik dan dapat dikatakan sebagai salah satu Desa yang agamis yang dapat membimbing anak-anaknya terutama dalam masalah shalat, meskipun terkadang terdapat penghambat yang dapat menghalangi proses pelaksanaan shalat anak, akan tetapi para orangtua tetap teguh pada pendiriannya yaitu membiasakan anak melaksanakan shalat mulai dari mereka kecil agar terbiasa sampai mereka besar nantinya melalui berbagai metode atau cara yang dilakukan orangtua tersebut.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian cukup memakan waktu sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Metode Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara antara lain:
  - a. Metode keteladanan
  - b. Metode pembiasaan
  - c. Metode hukuman dan ganjaran
  - d. Metode pengawasan/perhatian dan
  - e. Metode larangan
2. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Orangtua Membina Shalat Anak dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya:
  - 1) Faktor Pendukung:
    - a. Faktor keturunan
    - b. Faktor lingkungan
    - c. Faktor ekonomi
    - d. Memberikan pendidikan ibadah shalat dalam pengajian dan

e. Kebersamaan orangtua dalam membina shalat anak

2) Faktor Penghambat:

a. Faktor latarbelakang pendidikan orangtua

b. Faktor anak yang nakal

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada para orangtua agar semakin meningkatkan pembinaan shalat anak, memberikan metode-metode yang dapat meningkatkan shalat anak, memberikan pengawasan, memperhatikan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat anak. Karena dengan pengawasan dan perhatian orangtua akan berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat anak itu sendiri. Sekaligus menjalin hubungan yang terbuka agar semakin dekat dengan anak.
2. Kepada anak-anak di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan agar semakin meningkatkan pelaksanaan shalatnya, semakin giat dan rajin agar kelak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para orangtua yang berada di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara serta anak-anak, semoga selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Afifuddin dan Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana. 2003.
- Amiru dan Hadi Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya. 2005.
- Anas Salahuddin. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching melalui Pemanfaatan Micro Teaching*. Bandung: Citapustaka. 2014.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Emmi Yunita Hasibuan. "Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan". Skripsi IAIN Padangsidempuan. 2014.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999.

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Wali Pers. 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- M. Najib. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Moh Rifai. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra. 1978.
- Nofita Andriani. “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Skripsi IAIN Padangsidempuan. 2010.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Rangkuti. Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2016.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2015.
- Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri PustakaUmum. 2006.
- Tatang S. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra. 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* Jakarta: Rawamangun. 2011.
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Siti Armayani Siregar  
NIM : 1420100110  
Tempat Tanggal Lahir : Bakkudu, 07 September 1995  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Alamat : Desa Bakkudu, Kecamatan Halongonan,  
Kabupaten Padang Lawas Utara,  
Provinsi Sumatera Utara
  
2. Orangtua
  - a. Nama Ayah : Sutan Idris Siregar
  - b. Pekerjaan : Tani
  - c. Nama Ibu : Fatimah Harahap
  - d. Pekerjaan : Tani
  - e. Alamat : Desa Bakkudu, Kecamatan Halongonan
  
3. Jenjang Pendidikan
  - a. SD Negeri Nomor 105480 Desa Rokan Baru, tamat 2008.
  - b. Madrasah Tsanawiyah swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli, tamat 2011.
  - c. Madrasah Aliyah Dar Al-Ma'arif Desa Basilam Baru, tamat 2014
  - d. Tamat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2018.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

<b>Subjek</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
Orangtua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ibu/bapak memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan shalat.</li><li>2. Cara Ibu/bapak menyuruh anak untuk melaksanakan shalat.</li><li>3. Cara Ibu/bapak membiasakan anak mengerjakan shalat setiap waktu.</li><li>4. Cara Ibu/bapak memberikan hukuman ketika anak tidak melaksanakan shalat.</li><li>5. Jenis hukuman yang ibu/bapak berikan kepada anak ketika anak meninggalkan shalat.</li><li>6. Ibu/bapak memberikan hadiah kepada anak yang rajin melaksanakan shalat.</li><li>10. Ibu/bapak memberikan nasehat kepada anak agar anak melaksanakan shalat.</li></ol>	
Anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan shalat lima waktu.</li><li>2. Tempat anak melaksanakan shalat.</li><li>3. Teman anak melaksanakan shalat.</li><li>4. Hukuman yang diterima saat meninggalkan shalat</li></ol>	

	5. Hadiah yang diberikan karena rajin melaksanakan shalat.	
--	--	--

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

<b>Informan</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jawaban</b>
Orangtua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ibu/bapak memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan shalat?</li><li>2. Apakah anak ibu/bapak sering melihat ibu/bapak melaksanakan shalat?</li><li>3. Apakah ibu/bapak selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat?  Apakah ibu/bapak membiasakan anak mengerjakan shalat setiap waktu?</li><li>4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam membiasakan anak shalat?</li><li>5. Apakah ibu/bapak memberikan hukuman ketika anak tidak melaksanakan shalat?</li><li>6. Hukuman apa sajakah yang ibu/bapak berikan kepada anak ketika anak meninggalkan shalat?</li><li>7. Apakah anak ibu/bapak sadar setelah mendapat hukuman ketika ia meninggalkan shalat?</li><li>8. Apakah ibu/bapak memberikan hadiah kepada anak yang rajin melaksanakan shalat?</li></ol>	

	<p>10. Apakah ibu/bapak memberikan nasehat kepada anak agar anak melaksanakan shalat?</p> <p>11. Apakah anak selalu mendengarkan ibu/bapak ketika memberikan nasehat?</p> <p>12. Apakah ibu/bapak memasukkan anak kepesantren?</p>	
Anak	<p>1. Apakah anda sering melihat ibu/bapak melaksanakan shalat?</p> <p>2. Apakah anda selalu melaksanakan shalat?</p> <p>3. Apakah anda rajin melaksanakan shalat lima waktu?</p> <p>4. Apakah anda mendapatkan hukuman dari ibu/bapak ketika meninggalkan shalat?</p> <p>5. Hukuman apakah yang ibu/bapak berikan ketika anda tidak melaksanakan shalat?</p> <p>6. Apakah anda sadar setelah diberikan hukuman oleh ibu/bapak?</p> <p>7. Apakah anda selalu diberikan nasehat agar melaksanakan shalat?</p> <p>8. Apakah anda selalu mendengarkan ibu/bapak ketika memberikan nasehat?</p>	

	<p>9. Apakah anda mendapatkan hadiah dari ibu/bapak ketika melaksanakan shalat?</p> <p>10. Apakah anda semakin rajin shalat setelah mendapatkan hadiah?</p> <p>11. Apakah hadiah yang ibu/bapak berikan ketika anda melaksanakan shalat?</p> <p>12. Apakah anda senang dimasukkan ke pesantren?</p>	
--	---	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 961 /In.14/E.4c/TL.00/08/2018  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

21, Juni 2018

Yth. Kepala Desa Bakkudu  
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Armayani Siregar  
NIM : 14.201.00110  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Bakkudu, PALUTA

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Bakkudu Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Leha Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002